

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Untara dan Mildawanti (2014) tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel yang independen dalam penelitian tersebut adalah *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan *value added capital employed* (VACA), *structural capital value added* (STAVA), dan *value added human capita* (VAHU), sedangkan untuk variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Hasil dari penelitian Untara dan Mildawanti (2014) dengan menggunakan uji t menyatakan bahwa ketiga komponen *intellectual capital* yaitu VACA, STAVA dan VAHU berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA. Dengan adanya VACA yang memberikan pengaruh terhadap ROA menunjukkan bahwa modal fisik dan finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *resource-bases theory* menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. *Value added capital employed* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dengan arah negatif. Tanda koefisien negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara *value added human capital* dan *return on asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa *human capital* yang ada pada perusahaan perbankan

merupakan bukan aset yang paling utama yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Begitu juga dengan pengujian yang menggunakan STAVA pada komponen *intellectual capital*. Dalam hal ini menunjukkan bahwa STAVA bisa memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *structural capital value added* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dengan arah positif. Dengan adanya pengaruh signifikan antara STVA terhadap ROA menunjukkan bahwa *structural capital* merupakan nilai-nilai dari infrastruktur organisasi dan jenis pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk manual, pedoman, konsep produk maupun sistem informasi yang ada di dalam perusahaan. *Structural capital* yang baik adalah struktur organisasi yang dapat menghubungkan antara orang-orang dengan data dan mempermudah pelaksanaan kegiatan perusahaan. Bontis, (2000) menyatakan bahwa *Structural Capital* merupakan sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Anton dan Diana Susanto (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian Anton dan Diana Susanto (2015) adalah *value added capital employed (VACE)*, *value added human capital (VAHC)* dan *structural capital value added (STVA)*, sedangkan untuk variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus

menerus oleh manajemen. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *earnings per share* (EPS).

Hasil dari penelitian Anton dan Diana Susanto (2015) menggunakan uji F simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *intellectual capital* (VACE, VAHC dan STVA) dengan kinerja keuangan yang diukur dengan EPS. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa VACE, VAHC dan STVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan EPS, dan besar kecilnya EPS dapat diketahui dalam laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan yang dapat mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham dengan baik maka perusahaan tersebut mencerminkan keberhasilan besar didalam usahanya dan memberikan nilai positif bagi pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan Marfuah dan Maricha Ulfa (2014) tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas, produktivitas dan pertumbuhan perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini juga memberikan bukti bahwa *intellectual capital* yang merupakan asset yang tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai yaitu meningkatkan atau memperbaiki profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Berpengaruhnya VACA terhadap profitabilitas menunjukkan sampel perusahaan dalam penelitian ini mengandalkan dana yang tersedia seperti ekuitas dan laba bersih dalam meningkatkan nilai tambah yang akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

VAHU salah satu komponen *intellectual capital* dalam hal ini juga memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA. Adanya pengaruh human capital terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki karyawan telah memberikan pengaruh terhadap profitabilitas seperti motivasi untuk berinovasi dan memperbaiki proses bisnis agar lebih efisiensi yang akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. STAVA yang diuji dengan menggunakan regresi tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan tidak berpengaruhnya STAVA terhadap profitabilitas perusahaan adalah perusahaan belum mampu dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Dengan belum mampunya perusahaan mentransformasi pengetahuan atau *intellectual* karyawannya kedalam struktur pendukung kinerja karyawan berarti perusahaan belum mampu mengembangkan *struktur capital* yang menghasilkan keunggulan bersaing yang secara relatif dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil dalam penelitian Marfuah dan Ulfa (2014) adalah Pengaruh Intellectual Capital terhadap Produktivitas (ATO). Dengan menggunakan analisis regresi hasil pengujian pada komponen *Intellectual Capital* hanya *capital employed* (VACA) yang terbukti berpengaruh positif terhadap produktivitas. Sedangkan VAHU dan STVA tidak terbukti berpengaruh positif terhadap produktivitas perbankan. VACA merupakan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital*. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah atas

pengelolaan dana fisik yang tersedia seperti ekuitas dan laba, berarti perusahaan telah efektif dalam mengelola seluruh dana fisik, sehingga pendapatan perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran. Semakin besar dana fisik perusahaan, maka semakin besar perusahaan perbankan dalam melakukan ekspansi pasar melalui pembiayaan atau kredit kepada debitur. Sebaliknya perusahaan perbankan yang dana fisiknya rendah, akan memiliki keterbatasan dalam menyalurkan kredit, sehingga berpengaruh terhadap produktivitas bank.

Tidak signifikannya *human capital* (VAHU) terhadap produktivitas perbankan disebabkan karena perusahaan perbankan dapat mengurangi biaya karyawan melalui penempatan karyawan *outsourcing* yang saat ini merupakan *trend* bagi perusahaan perbankan. Sedangkan ditinjau dari structural capital perusahaan tidak lagi menitik beratkan pada penggunaan perangkat keras (teknologi informasi) dan peralatan yang berbeda dengan perusahaan lainnya untuk memberikan pelayanan kepada konsumen. Secara umum penggunaan sumber daya struktural seperti infrastuktur, jaringan, sistem informasi maupun teknologi pada perusahaan perbankan relatif sama sehingga belum dapat memberikan *value added* yang membedakan dengan perusahaan perbankan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Ulfa (2014) dengan menggunakan uji regresi memberikan hasil bahwa VACA berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan (GR), sedangkan VAHU dan STAVA tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Dalam hal ini pengaruhnya VACA mengindikasikan bahwa semakin besar *capital employed*

maka semakin besar investasi modal perusahaan dalam menciptakan nilai, sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam meningkatkan pendapatannya. Sedangkan untuk *human capital* dan *struktur capital* pada perusahaan perbankan hanya memberikan nilai tambah yang kecil dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Selama ini keahlian dari SDM perbankan melalui pendidikan perbankan maupun infrastruktur yang ada seperti teknologi relatif sama antar perusahaan perbankan, sehingga nilai tambah yang dicapai pada kedua komponen tersebut tidak berbeda dengan perusahaan perbankan lainnya. Hal ini kemungkinan yang menyebabkan kedua komponen *intellectual capital*, yaitu VAHU dan STVA dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Penelitian juga dilakukan oleh Fadri dan Wahidahwati (2016) tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas dan produktivitas pada perbankan syariah di Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital*, *human capital* dan *structural capital*. Dari kombinasi tersebut maka terbentuklah *value added* yang di simbolkan dengan nama *islamic banking-value added intellectual coefficient* (iB-VAICTM). Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA dan produktivitas perusahaan diukur dengan *Asset turn over* (ATO). Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji regresi menunjukkan bahwa *intellectual capital* (iB-VAICTM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah yang diproksikan dengan ROA. Nilai signifikansi untuk

variabel independen *intellectual capital* (iB-VAICTM) adalah 0,000 dan memiliki koefisien positif. Nilai signifikansi *intellectual capital* (iB-VAICTM) ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka dapat disimpulkan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Fadri dan Wahidahwati (2016) dengan menggunakan uji regresi menyatakan bahwa *intellectual capital* (VAICTM) berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini yaitu untuk membuktikan bahwa *intellectual capital* (iB-VAICTM) berpengaruh positif terhadap produktivitas perbankan syariah yang diproksikan dengan ATO. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel independen *intellectual capital* (iB-VAICTM) adalah memiliki koefisien positif. Nilai signifikansi *intellectual capital* (iB-VAICTM) ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka dapat disimpulkan *intellectual capital* (iB-VAICTM) berpengaruh positif terhadap produktivitas (ATO). Dalam hal ini perbankan syariah sudah efektif dan baik dalam pengelolaan aset berwujud dan tidak berwujud. Sehingga perbankan syariah mampu menciptakan *vallue added* untuk masa depan perusahaan.

## **1.2 Landasan Teori**

### **1.2.1 Teori Stake Holder**

*Stake Holder* yaitu individu atau sekelompok orang atau komunitas yang berpengaruh terhadap perusahaan. Menurut Budimanta et eal (2008) yang berpengaruh dalam perusahaan yaitu mempunyai kekuasaan, legitimasi dan kepentingan terhadap perusahaan. *Steak holder* dalam hal ini bukan hanya

investor dan kreditor saja, melainkan pemerintah menjadi birokrasi atas proses berjalannya perusahaan, pelanggan, karyawan, mitra, pesaing dan masyarakat juga berperan didalam proses berjalannya perusahaan tersebut. Menurut Ghozali dan Chariri (2007: 409) menyatakan bahwa dalam teori *stakeholder* perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis perusahaan, dan pihak lainnya. Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Didalam *intellectual capital* sendiri, stakeholder berpengaruh dalam pengungkapan suatu informasi perusahaan yang khususnya dalam pengungkapan aset tidak berwujud. Maka dari itu seorang manajer harus bisa memanfaatkan potensi *human capital*, *physical capital* dan *structural capital* yang ada di perusahaan dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu informasi terkait *intellectual capital* menjadi penting untuk disampaikan kepada *stakeholder* (Goh dan Lim, 2004). Sehingga informasi yang diberikan tersebut bisa dibuktikan secara *riil* dan memiliki *value added* yang ada di perusahaan yang dihasilkan dari pemanfaatan *intellectual capital*.

### **2.2.2 Resource – Based Theory**

Teori ini menggunakan teori berbasis sumber daya dalam analisis pertumbuhan perusahaan. Astuti dan Sabeni (2005: 696) mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal

dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Teori berbabsis sumberdaya ini adalah merupakan pemikiran bagaimana perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada didalmnya semaksimal mungkin untuk berinovasi dan menemukan ide – ide yang baru, sehingga dapat menciptakan *value added* dan mampu menghadapi persaingan. Menurut Susanto (2007) ada dua hal untuk mencapai keunggulan kompetitif dan menciptakan *value added* bagi perusahaan. Pertama, memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif.

### **2.2.3 Teori Modal Intelektual**

Istilah modal intelektual (*intellectual capital*) pertama kali dipublikasikan oleh John Kenneth Galbraith pada tahun 1969 (Bontis, 2000). Menurut Galbraith, modal intelektual bukan hanya sekedar aset tidak berwujud yang statis, melainkan suatu proses ideologis. Terdapat beragam definisi modal intelektual yang dinyatakan berbagai penulis dalam berbagai literatur. Menurut Bontis et al (2000), modal intelektual adalah seperangkat aset tidak berwujud yaitu berupa sumber daya yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai.

Modal intelektual adalah modal pengetahuan perusahaan dalam mengatur strategi untuk bisa bertahan dan bersaing di era yang akan datang. Ada banyak peneliti yang memberikan definisi berbeda mengenai modal intelektual ini, antara lain *International Federationvof Accountan* (IFAC) yang mendefinisikan

intelektual capital sebagai *intellectual property*, *intellectual asset*, *knowledge asset* yang dapat diartikan sebagai saham atau modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan.

Sampai saat ini definisi modal intelektual seringkali dimaknai secara berbeda. Sebagai sebuah konsep modal intelektual merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. Di dalam komponen modal intelektual terdapat 4 komponen yang berpengaruh dalam perkembangan *intellectual capital*, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Human capital* merupakan sumber inovasi dan perbaikan (*improvement*) dalam suatu organisasi, namun menjadi suatu unsur yang sukar diukur. *Human capital* meliputi pengetahuan dari masing-masing individu di suatu organisasi yang ada pada pegawainya (Bontis, 2000). *Human capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang berada di perusahaan untuk menambah nilai pada perusahaan. *Human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian (*skill*), kemampuan melakukan inovasi dalam penyelesaian tugas meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafat (Bontis, 2000).
- b. *Structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai

pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa depan. *Structural capital* adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, *hardware*, *software*, *database*, struktur organisasi, *patent*, *trademark*, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan (Bontis, 2000). Konsep adanya modal struktural memungkinkan terciptanya *intellectual capital* dan menjadi penghubung / pemroses sumber daya manusia menjadi *intellectual capital*.

- c. *Customer capital* merupakan pengetahuan dari rangkaian pasar, pelanggan, pemasok, pemerintah dan asosiasi industri. Modal relasi dengan pelanggan dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan modal struktural yang memberikan hasil hubungan baik dengan pihak luar. Interaksi ketiga komponen *intellectual capital* akan menciptakan nilai perusahaan secara keseluruhan.
- d. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dalam Ulum *et al.* (2008), untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. VAIC<sup>TM</sup> sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Yang perhitungannya dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added (VA)*. VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai.

#### 2.2.4 Teori Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode / kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan (Sawir, 2005) dalam (Sholikah, 2010). Sedangkan menurut (Sunarsih, 2010), kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar. Ukuran kinerja perusahaan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham.

Dari pengertian beberapa ahli diatas perusahaan yang mampu mengelola modal intelektualnya dengan baik diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan *competitive advantage* dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan EPS (*Earning per Share*). EPS merupakan analisis laba dari sudut pandang pemilik dipusatkan pada laba per saham dalam suatu perusahaan. EPS merupakan salah satu persyaratan dalam pengungkapan laporan keuangan bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005), Tan *et al.* (2007) dan Ulum dkk. (2008) telah membuktikan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

### **2.2.5 Teori Produktivitas Perusahaan**

Menurut pandangan *stakeholder theory* dan *resource based theory*, keberhasilan pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan akan bergantung pada pengembangan sumber daya baru sehingga terwujud produktivitas perusahaan dan akhirnya akan mencapai tujuan perusahaan. Efektifitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya akan berpengaruh pada produktivitas perusahaan yang semakin baik. *Asset Turn Over* (ATO) merupakan indikator dalam mengukur produktivitas dengan total pendapatan dibagi total aset.

Berdasarkan *resource based theory*, *intellectual capital* yang ada pada perusahaan membuat perusahaan menggunakan sumber daya secara efisien dan ekonomis. Perusahaan tersebut juga lebih dapat mengoptimalkan aset yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan produk yang unggul dalam persaingan dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi *intellectual capital* maka diharapkan produktivitas akan semakin meningkat (Ghosh dan Mondal, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008) dan Suhendah (2012) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan.

## **1.3 Hipotesis**

### **1.3.1 Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan**

*Intellectual capital* merupakan salah satu bentuk asset tidak berwujud yang penting dan harus dimiliki perusahaan, karena modal intelektual bisa menunjang kinerja keuangan perusahaan yang tinggi bagi perusahaan. Salah satu indikator

dari meningkatnya kinerja keuangan adalah laba perusahaan. Seorang investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut meningkat adalah dari factor laba yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut. Apabila laba perusahaan tersebut meningkat maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga meningkat.

Kinerja keuangan perusahaan yang meningkat yang bisa dilihat dari peningkatan laba dan tidak lepas dari pengelolaan intellectual capital yang sangat baik. Pengembangan komponen utama modal intellectual berupa *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* akan bisa memberikan manfaat yang besar dimasa yang akan datang yang selanjutnya akan menunjang *going concer*.

Manfaat keuntungan dari IC adalah bisa dijadikan alat untuk menentukan nilai suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari saham yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Jika pasarnya efisien dan semakin tinggi modal intelektual perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi pula. Hal ini dikarenakan investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar.

*Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) merupakan model yang dapat menyediakan informasi mengenai penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) merupakan sebuah prosedur analisis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi *value*

*added* dari total sumber daya, *human capital* dan *structural capital* yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini komponen *intellectual capital* yang terdiri dari VACA, VAHU dan STAVA digunakan untuk mengukur pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Menurut Anton dan Diana Susanto (2015) bahwa VACE, VAHU dan STVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di BEI. Dari pembahasan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh signifikan *intellectual capital* (VAICTM) terhadap kinerja keuangan.

Ha<sub>1-a</sub> : Terdapat pengaruh signifikan *value added capital employed* (VACE) terhadap kinerja keuangan.

Ha<sub>1-b</sub> : Terdapat pengaruh signifikan *value added human capital* (VAHU) terhadap kinerja keuangan.

Ha<sub>1-c</sub> : Terdapat pengaruh signifikan *structural capital value added*(STVA) terhadap kinerja keuangan.

### **1.3.2 Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Produktivitas**

Salah satu aspek penting *intellectual capital* adalah dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Produktivitas perusahaan sangat di butuhkan

sebagai penunjang kemajuan perusahaan di era yang akan datang. Inovsi dan ide-ide dalam mengembangkan proses bisnis sangat dipertaruhkan guna menghadapi persaingan bisnis di era yang akan datang. Dalam hal ini pengaruh *intellectual capital* terhadap produktivitas perusahaan dapat digambarkan asset turn over (ATO), dan nilai pasar digambarkan dengan market to book value (MB). hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *intellectual capital* dengan produktivitas perusahaan. *Intellectual capital* merupakan kombinasi manusia, sumber daya perusahaan dan relasi dari suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa nilai diciptakan melalui hubungan antara ketiga ketegori, yaitu modal manusia, structural organisasi, dan relasi perusahaan.

Menurut Fadri dan Wahidahwati (2016) dengan menggunakan uji regresi menyatakan bahwa *intellectual capital* (VAICTM) berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini yaitu untuk membuktikan bahwa *intellectual capital* (iB-VAICTM) berpengaruh positif terhadap produktivitas perbankan syariah yang diproksikan dengan ATO.

Keberhasilan pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan akan bergantung pada pengembangan sumber daya baru (Wernerfelt, 1984) sehingga terwujud produktivitas perusahaan dan akhirnya akan mencapai tujuan perusahaan. Efektifitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang semakin baik. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh signifikan *intellectual capital* (VAICTM) terhadap produktivitas perusahaan.

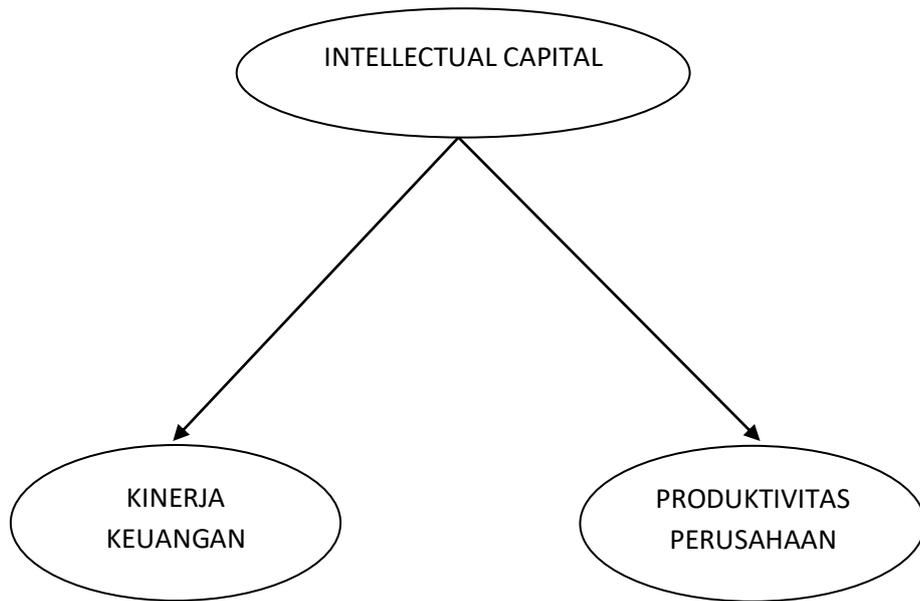
Ha<sub>2-a</sub> : Terdapat pengaruh *value added capital employed* (VACA) terhadap produktivitas perusahaan.

Ha<sub>2-b</sub> : Terdapat pengaruh *value added human capital* (VAHU) terhadap produktivitas perusahaan.

Ha<sub>2-c</sub> : Terdapat pengaruh *structural capital value added* (STVA) terhadap produktivitas perusahaan.

## **2.4 Kerangka Konseptual**

Komponen *intellectual capital* (VAICTM) yang terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan dan produktivitas perusahaan. *Intellectual capital* dalam hal ini diukur dengan menggunakan VACA, VAHU dan STAVA, sedangkan untuk kinerja keuangan dalam penelitian ini yang diukur dengan menggunakan EPS, yang mana EPS tersebut adalah sebagai acuan investor dalam pendistribusian pendapatan kepada pemegang saham. Untuk produktivitas perusahaan diukur dengan menggunakan ATO. Dalam hal ini investor mengacu produktivitas perusahaan. Artinya dengan tingkat produktivitas yang tinggi cenderung mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikembangkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**